

## **ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Hasmar Hidayat Harahap<sup>1</sup>, Nurul H Maydany Panggabean<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (Ekonomi Islam, Pascasarjana, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

<sup>2</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (Ekonomi Islam, Pascasarjana, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

hasmar0902@gmail.com<sup>1</sup>;maydanyppgb@gmail.com<sup>2</sup>

---

### *Abstract*

*In Indonesia, progress in the digital world is currently very fast. Information Technology is a rapid advancement that is occurring today. One of the steps taken by BAZNAS to manage zakat is by using an information technology application called the BAZNAS Information Management System (SIMBA). The application that helps BAZNAS in compiling Zakat Management Reports as a National Data Center is SIMBA. This initiative is expected to increase Muzaki's trust and interest in distributing zakat through BAZNAS. This research aims to evaluate how to optimize the use of the SIMBA application in managing zakat at BAZNAS Padangsidimpuan City.*

*Keywords: SIMBA, Optimisation, Zakat*

### Abstrak

Di Indonesia kemajuan dunia digital saat ini sangat cepat. Teknologi Informasi merupakan kemajuan pesat yang terjadi saat ini. Salah satu langkah yang diperoleh oleh BAZNAS untuk mengelola zakat adalah dengan menggunakan aplikasi teknologi informasi bernama Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA). Aplikasi yang membantu BAZNAS dalam menyusun Laporan Pengelolaan Zakat sebagai Pusat Data Nasional adalah SIMBA. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan minat Muzaki untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana optimalisasi penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: SIMBA, Optimalisasi, Zakat

### **A. PENDAHULUAN**

Dunia digital Indonesia saat ini sedang mengalami kemajuan pesat. Pertumbuhan yang pesat ini tidak lepas dari perkembangan teknologi informasi. Seluruh umat Islam wajib membayar Zakat setibanya di Nisab, sebagaimana diatur dalam rukun Islam yang ketiga. Berdasarkan peraturan per Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Zakat ialah kewajiban agama atau moral mengharuskan

dipenuhi untuk kepentingan orang-orang yang kurang mampu menurut syarat-syarat yang ditetapkan oleh hukum Islam (UU No. 23, Pasal 1 Bagian 7). Karena Zakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial, maka sudah seharusnya diatur untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat. Diiringi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, semakin banyak pula perusahaan dan pengusaha yang memanfaatkan teknologi untuk menunjang bisnisnya sehingga memudahkan operasional bisnis.

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memungkinkan individu membuat, memodifikasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan mendistribusikan informasi. Dampak yang diberikan oleh Keberadaan teknologi adalah signifikan bagi masyarakat, terkhusus kepada lembaga-lembaga sosial dan sektor dakwah. Badan Zakat dan Amir Nasional (BAZNAS) berupa lembaga yang bergerak di bidang kemasyarakatan dan dakwah.

BAZNAS yang menyelenggarakan penatausahaan Zakat berdasarkan Pasal 5 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 merupakan lembaga pemerintah yang independen dan non-struktural serta bertanggung jawab penuh atas pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan dana Zakat. Tim manajemennya profesional, transparan, dan akuntabel. BAZNAS dibagi menjadi BAZNAS Modal, BAZNAS Daerah, dan BAZNAS Perkotaan/Daerah agar proses pengelolaan zakat menjadi lebih efektif dan efisien yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, perlu dibangun suatu sistem pengelolaan informasi untuk mengelola dana Zakat berdasarkan landasan dan tujuan yang telah disepakati. Zakat merupakan hal wajib bagi seluruh umat Islam, sebagaimana diatur dalam Al-Quran, Sunnah Nabi dan Ijma Ulama. Harta seseorang ialah titipan dan amanah dari Allah SWT serta merupakan kewajiban terhadap masyarakat.

Menurut Kartika, zakat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam, yang mana sejumlah harta diberikan kepada yang berhak berdasarkan kelompok tertentu menurut hukum Islam. Salah satu penyebab sulit dan kurang efektifnya pendistribusian zakat kepada pihak yang benar-benar membutuhkan adalah karena pengumpulan dan pendistribusian zakat masih dilakukan secara manual. Aplikasi ini mempunyai berbagai layanan seperti Data Mustahik, Data Muzakki, Laporan Harian, Laporan Bulanan dll.

SIMBA terdiri atas dua sistem meliputi Sistem Informasi Operasional (SIO) dan Sistem Informasi Pelaporan (SIP). Sistem Informasi operasional (SIO) dapat mengelola kegiatan operasional BAZNAS, seperti pencatatan kas masuk dan keluar. Mengumpulkan koin ZIS dari Muzakki membuah hasil dan transfer koin ZIS ke Mustahiq membuah hasil. SIMBA bertugas memberikan layanan dan mengelola Zakat kapanpun dan dimanapun.

Kehadiran SIMBA merupakan inovasi baru dari BAZNAS yang mengumpulkan dan mencatat Semua data dan kegiatan di lingkungan BAZNAS setempat, yang dapat diakses dan terhubung secara nasional melalui aplikasi SIMBA online. SIMBA juga memberikan kemudahan untuk melihat laporan keuangan seluruh aktivitas pengelolaan zakat. Laporan keuangan dirangkum dan disajikan dalam neraca dan laporan operasional lainnya serta disajikan kepada pemangku kepentingan dan pemerintah daerah secara transparan dan akuntabel sebagai bentuk narasi BAZNAS daerah. Aplikasi ini memiliki fungsi pencetakan laporan dan mencakup 33 jenis laporan dan 88 jenis sublaporan, dibagi menjadi 5 kelompok utama.

Dengan sistem berbasis web ini dikelola secara terpusat, tanpa proses instalasi yang rumit sehingga panitia dan organisasi zakat di seluruh Indonesia dapat menggunakannya. Lebih lanjut, aplikasi ini mempermudah proses politik dan pengambilan keputusan secara terpusat, daerah, dan kabupaten/kota. Faktor pendukung kelancaran pelaksanaan SIMBA antara lain sumber daya manusia (SDM), ketersediaan internet yang memadai, serta dukungan BAZNAS dan bimbingan teknis (BIMTEK) yang komprehensif bagi setiap pengelola wilayah. Melakukan Pengelolaan dan pemantauan secara berkesinambungan BAZNAS dan pemerintah harus memastikan pelaksanaan SIMBA telah sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pelayanan pengumpulan dan pendistribusian Zakat yang transparan dan akuntabel. Hal ini memberikan ketenangan bagi Muzakki ketika membayar Zakat menggunakan BAZNAS.

BAZNAS dapat diakses dengan mudah di wilayah manapun melalui website BAZNAS. Pengembangan tersebut dilakukan BAZNAS Padangsidimpuan dengan mengadakan pelatihan awareness dan literasi sistem informasi kepada pegawainya. Sosialisasi ini terdiri dari pembekalan kepada pegawai BAZNAS Padangsidi Impuan tentang efisiensi kerja di bidang pelayanan dan selanjutnya mencakup aspek pelayanan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana Zakat. Pelatihan tentang aplikasi SIMBA akan diberikan.

Melalui SIMBA, Baznas mampu mengumpulkan informasi mengenai penerima zakat dan memastikan penyaluran zakat terlaksana dengan baik. Pembayaran zakat juga mempunyai masalah aksesibilitas. Karena masyarakat seringkali mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman tentang proses pembayaran, kurangnya lokasi pembayaran yang mudah dijangkau, atau kurangnya waktu. SIMBA memfasilitasi pembayaran Zakat secara online atau melalui transfer bank, sehingga Zakat lebih mudah diakses oleh masyarakat umum.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat juga merupakan masalah umum, karena informasi seringkali hilang dan sulit diakses. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menunjuk Baznath sebagai direktur Zakat. Baznas telah mengembangkan aplikasi bernama SIMBA

(Sistem Informasi Zakat Baznas) sebagai platform digital untuk mempermudah pengelolaan zakat di Indonesia. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan Zakat dinilai penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pengumpulan dan pendistribusian Zakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan zakat menjadi pendorong dikembangkannya SIMBA. Zakat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan zakat.

Oleh karena itu, Pemanfaatan Teknologi informasi diperlukan inovasi pemanfaatan untuk meningkatkan penyelenggaraan zakat yang transparansi dan akuntabilitas. dikarenakan kurangnya informasi dan aksesibilitas menyebabkan partisipasi penyelenggaraan zakat masyarakat seringkali rendah. SIMBA memungkinkan Anda memantau penggunaan Zakat yang diberikan masyarakat dan berperan lebih aktif dalam pengelolaannya. Melalui SIMBA, masyarakat bisa memantau dan melacak penggunaan zakat yang disumbangkan sehingga mereka bisa berpartisipasi lebih aktif dalam pengelolaan zakatnya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan SIMBA diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pengumpulan dan distribusi zakat. Tujuannya adalah untuk memastikan distribusi zakat yang tepat kepada mereka yang membutuhkan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang diperoleh peneliti untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sistem manajemen informasi BAZNAS dalam pengelolaan BAZNAS Zakat di Kota Padang Sidempuan.

Subjek penelitian adalah perorangan atau sekelompok yang diyakini mampu memberikan informasi yang relevan kepada peneliti, khususnya para pengurus lembaga negara Amir Zakat dan Amir. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui sistem pengelolaan informasi BAZNAS dalam pengelolaan Zakat di BAZNAS kota Padangsidempuan menjadi tujuan dari penelitian ini. Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan para pemangku kepentingan, khususnya pengelola Zakat/Amir. Data sekunder yang digunakan saat ini juga mencakup informasi dari buku, majalah, dan website yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, Badan Zakat dan Emir Nasional (BAZNAS) didirikan sebagai lembaga publik nasional. Tujuan didirikannya BAZNAS adalah untuk menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq dan dana amal (ZIS) ke seluruh tanah air. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat, BAZNAS semakin dikukuhkan sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan luas di bidang penyelenggaraan zakat. Menurut undang-undang, BAZNAS diakui sebagai badan administratif tambahan independen yang diangkat oleh presiden dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Oleh karena itu, pemerintah dan BAZNAS mempunyai tanggung jawab untuk mengelola Dana Zakat sesuai dengan prinsip hukum Islam, yaitu jujur, terpercaya, adil dan melayani kepentingan umum. Sesuai ketentuan Peraturan BAZNAS Nomor 4 Tahun 2018, pelaporan pengelolaan zakat dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, hingga artikel ini ditulis, telah diterima sebanyak 391 laporan dari BAZNAS Negara/Daerah/Kota dan Lembaga Amir Zakat (LAZ), yang mewakili seluruh Pengelola Zakat pada Triwulan I tahun 2024. Ini menyumbang 55,62%. Ringkasan jumlah pengelola zakat yang telah menyampaikan laporan pengelolaan zakatnya.

Pelaporan Zakat Triwulan I Tahun 2024 Berdasarkan Jenis Pengelola Zakat

No.	BAZNAS/LAZ	Jumlah PZ	Jumlah Laporan	Persentase (%)
1	BAZNAS	1	1	100.00%
2	BAZNAS Provinsi	34	25	73.53%
3	BAZNAS Kab/Kota	514	315	61.28%
4	LAZ Nasional	44	14	31.82%
5	LAZ Provinsi	35	14	40.00%
6	LAZ Kab/Kota	75	22	29.33%
TOTAL		703	391	55.62%

Keterangan: Data per tanggal 25 April 2024  
Sumber Data: SIMBA

Sebanyak 391 laporan telah diterima hingga batas waktu pengumpulan laporan triwulan I tahun 2024, mencakup 55.62% dari total Pengelola Zakat di Indonesia. Data ini meliputi laporan dari BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah mendapatkan rekomendasi izin pembentukan dari BAZNAS. Berikut ini adalah rangkuman pelaporan dari BAZNAS Provinsi/Kabupaten/Kota berdasarkan wilayah, serta daftar pelaporan LAZ yang telah diterima per 25 April 2024.

Sistem informasi dan penyimpanan data nasional Lembaga Zakat dan Amir Nasional adalah SIMBA. Aplikasi ini juga dilengkapi fitur pencetakan laporan yang mencakup 33 laporan utama yang dibagi menjadi 5 kelompok dan 88 sub laporan. SIMBA yang bisa disebut sistem pengelolaan

informasi berbasis web BAZNAS merupakan sistem peraturan yang dapat diakses oleh seluruh lembaga Amir Zakat di seluruh Indonesia tanpa perlu proses instalasi yang rumit (Jumaida, 2021). Keberadaan sistem informasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, namun juga menjadi sarana pengelolaan informasi yang efektif bagi Baznas. Sistem Informasi Operasional (OIS) dan Sistem Informasi Pelaporan (RPS) merupakan dua komponen utama SIMBA.

Namun karena efisiensi pengumpulan dan pendistribusiannya, BAZNAS dan LAZ sering menggunakan WIS dalam operasional sehari-hari. Informasi yang berkaitan dengan penghimpunan Muzakki dan pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dikelompokkan berdasarkan pendekatan cash inflow. Di sisi lain, biaya terkait sosialisasi data ZIS dan Mustahik termasuk dalam kategori “cash outflow”. Informasi tersebut meliputi data keuangan, pencatatan transaksi keuangan, Muzakki, penghimpunan ZIS global, data Asnaf dan laporan program pembayaran. Pendekatan ini mengacu pada standar akuntansi keuangan BAZNAS dalam konteks pelaporan keuangan (PSAK) 109.

### PETA SEBARAN APLIKASI SIMBA



Dalam Pengelolaan Zakat diterapkan SIMBA di BAZNAS telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Berikut ini hasil dan analisa kegunaan SIMBA pada mode Zakat.

#### 1. Pengelolaan Zakat oleh BAZNAS oleh SIMBA telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara signifikan.

Penerapan SIMBA menghasilkan pengolahan dan pendistribusian data zakat menjadi lebih efisien dan efektif. Penggunaan SIMBA, BAZNAS bisa mengelola data Zakat menjadi lebih mudah, cepat serta akurat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi kerja. Hal ini akan memungkinkan BAZNAS untuk lebih fokus pada optimalisasi pengumpulan dan distribusi Zakat.

#### 2.Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam administrasi zakat. SIMBA telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas rezim Zakat secara signifikan. SIMBA meningkatkan monitoring dan evaluasi masyarakat terhadap sistem Baznas Zakat. Sistem ini juga akan membantu masyarakat lebih memahami proses berjalannya rezim Baznath Zakat dengan memberikan laporan dan informasi yang transparan dan mudah dipahami.

### **3. Penggunaan SIMBA yang dilakukan Baznath dalam pengelolaan zakat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penjualan zakat.**

SIMBA memungkinkan Baznath meningkatkan efisiensi pengumpulan Zakat melalui berbagai metode pembayaran yang tersedia. SIMBA juga memfasilitasi donasi dan meningkatkan partisipasi dalam pengumpulan Zakat.

### **4. Pengelolaan Zakat Menggunakan SIMBA bersama Baznas membuat penyaluran zakat menjadi lebih efisien dan efektif.**

SIMBA memungkinkan Anda mengelola permintaan bantuan Zakat secara online dengan cepat dan akurat. Hal ini akan membantu Baznas menyalurkan Zakat kepada Mustahif yang membutuhkan secara tepat waktu dan tepat sasaran. SIMBA memungkinkan Baznath memberikan bantuan Zakat secara cepat dan akurat kepada pihak yang membutuhkan.

### **5. Pemanfaatan SIMBA dalam pengelolaan Baznas Zakat juga memberikan manfaat operasional.**

SIMBA memungkinkan Baznas mengolah data Zakat secara digital sehingga mengurangi biaya pengelolaan data manual. Lainnya, SIMBA mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia sehingga mengurangi biaya operasional Baznas.

Namun pada saat diterapkannya aplikasi SIMBA di BAZNAS Kota Padangsidimpuan, pengelolaan zakat belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Ketua BAZNAS Kota Padang Sidimpuan Bapak Drs. H. Zainal Arifin Tampubolon menerima hasil wawancara mengenai pemberlakuan teknologi melalui aplikasi SIMBA dalam mengelola Zakat BAZNAS Padangsidimpuan, namun dalam penerapannya masih menemui beberapa kendala. Hal ini masih belum dioptimalkan. Tantangan dalam implementasi aplikasi SIMBA antara lain rendahnya literasi sumber daya manusia di ranah digital dan kesulitan dalam menganalisis data yang dihasilkan SIMBA. Apalagi karena kurangnya pegawai yang khusus ditugaskan sebagai operator SIMBA, maka pengoperasian aplikasi ini dilakukan oleh pegawai yang hanya bisa mengisi waktu luangnya dengan memasukkan data atau mengoperasikan SIMBA dengan instrumen pengelolaan Zakat. Pernyataan Drs. H. Zainal Arifin Tampubolon mengatakan implementasi aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Padangsidimpuan belum tercapai karena kurangnya kesadaran sumber daya manusia dalam penggunaan SIMBA. Sistem operasi SIMBA BAZNAS Padangsidimpuan berbasis tim

sehingga mengurangi efisiensi penggunaan SIMBA. Kendala lainnya adalah terbatasnya jumlah karyawan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kompetensi SDM teknologi digital, kesadaran SDM, dan keberadaan pegawai yang berdedikasi sebagai operator SIMBA untuk mendukung implementasi aplikasi SIMB dalam pengelolaan Zakat sangat penting. Saya menyimpulkan bahwa memang demikian. Memastikan BAZNAS Padang Sidingpuan dilaksanakan secara efektif. Implementasi aplikasi SIMBA yang optimal akan membantu kelancaran kegiatan usaha BAZNAS sehari-hari, seperti: Pengelolaan transaksi penghimpunan ZIS, database Muzaki dan Mustahik, serta penyaluran donasi. Hal ini didokumentasikan dan dapat diakses dari BAZNAS pusat. Selain itu, aplikasi ini secara otomatis memantau penghitungan dua kali sebulan dan memungkinkan Anda mengelola dana non-ZIS seperti tagihan listrik, air, telepon, dan internet. Hal ini juga menjamin kepercayaan Muzaki dan Mustahik terhadap Zakat melalui transparansi dan akuntabilitas.

Sebelum diperkenalkannya aplikasi SIMBA, staf belum familiar dengan penggunaan aplikasi dalam pelayanan, sehingga proses pelayanan dilakukan secara manual. Akibatnya, pelaporan tidak tersebar dengan baik, yang menyebabkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga muzakki tidak yakin dalam menyalurkan dana zakat mereka.

Namun, setelah diperkenalkannya aplikasi SIMBA, staf memahami sistem pelaporan yang terintegrasi dengan SIMBA. Hal ini memungkinkan mereka untuk melayani lebih efisien, dengan pelaporan yang lebih terstruktur dan terpublikasi dengan baik, sehingga menjadi lebih transparan dan dapat diakses oleh publik. Pelaporan yang diperoleh juga lebih akuntabel. Muzakki dapat dengan langsung melihat laporan tersebut, termasuk laporan keuangan secara sistematis. Faktor yang mendukung pemanfaatan teknologi melalui aplikasi SIMBA pada saat penyelenggaraan Zakat di BAZNAS Padasidhi Impun antara lain kualitas sumber daya manusia di bidang digital, dukungan infrastruktur teknologi informasi seperti laptop dan komputer serta jaringan dan akses internet yang memadai. Kualitas talenta digital mencakup kemampuan mengelola SIMB, analisis data oleh operator TI, dan pemahaman mendalam tentang prosedur operasi standar (SOP). Terdapat beberapa unsur pendukung untuk meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan Zakat di BAZNAS Padangsidimpuan. Penting untuk memastikan SIMBA berfungsi karena memerlukan koneksi internet dan perangkat seperti laptop atau komputer. Pastikan Anda memiliki akses jaringan internet yang memadai, termasuk kehadiran tenaga IT profesional, untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan informasi yang Anda perlukan terlindungi. Sedangkan inhibitor eksternal antara lain Muzaki dan Mustahik. Peneliti berpendapat bahwa Bapak Muzaki



dan Bapak Mustahik kurang tertarik untuk mengadopsi Kemajuan teknologi informasi terkini, seperti pemanfaatan internet untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan ZIS di BAZNAS Padangsidimpuan. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan mereka terhadap teknologi informasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penerapan pengelolaan SIMBA Zakat di BAZNAS Kota Padangsidimpuan terus menghadapi tantangan untuk memastikan berfungsinya secara optimal. Penyebabnya antara lain kurangnya sumber daya manusia di bidang digital, kurangnya kesadaran karyawan untuk berkolaborasi saat menggunakan SIMBA secara berkelompok, dan kurangnya operator SIMBA yang fulltime.

Faktor pendukung peningkatan penggunaan aplikasi SIMBA untuk pengelolaan Zakat di BAZNAS Padasidhi Impan antara lain staf IT yang mumpuni, akses internet yang memadai, serta perangkat seperti laptop dan desktop untuk mengoperasikan aplikasi SIMBA termasuk ketersediaan. Di sisi lain, faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan kegagalan optimalisasi penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Padangsidimpuan.

Masalah internal mencakup gejala akses Internet yang tidak stabil dan fungsi manajemen SIMBA yang memerlukan perbaikan perilaku aplikasi. Dari sisi eksternal, faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Padangsidimpuan antara lain terbatasnya pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimiliki oleh Muzakki dan Mustahik.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Bakar, I., & Darussalam, D. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Zakat Pada Baznas Di Kota Palopo. Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam, 2(3). <https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i3.17745>
- Aini, S. (2023). The Impact of Zakat Funds' Raising, Distribution, And Use On Mustahiq Welfare (Case Study BAZNAS Lumajang Regency). Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah,4(2).<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v4i2.2252>
- Arniadi. EFEKTIVITAS DAN KEUNGGULAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (SIMBAZNAS). 1–24.

- Bashori, D. C., & Syafi'i, M. (2023). Peran Baznas Jember Dalam Mengelola Zakat Profesi Bagi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Wilayah Kabupaten Jember. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/iqt.v8i2.7114>
- Bastomi, Hasan. 2018. Optimalisasi Potensi Zakat : Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat. *Jurnal MD*, 4(2), p. 167-186.
- Kartius, Herman, H., & Purnomo, D. (2023). Efektivitas Pendistribusian Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/jdkp.v3i2.5936>
- Latief, N., & Latief, N. F. (2019). MANAGING ZAKAT IN THE 4.0 ERA: AN IMPLEMENTATION OF SIMBA IN BAZNAS OF NORTH SULAWESI. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.22373/share.v8i2.5550>
- Lilianita, D., & Muhlisin, S. (2019). Perbandingan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v5i1.1790>
- Siti Masruroh. (2019). Efektivitas Penyaluran Zakat, Infak Sedekah Melalui Aplikasi Online. *Jurnal Andi Djemma \ Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Wahyu, A Rio Makkulau dan Anwar, Wirani Aisyah. (2020) .SISTEM PENGELOLAAN ZAKAT PADA BAZNAS. 2, 12–24.
- Wijayanti, C., Roziq, A., Irmadariyani, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2020). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dan Kesesuaian Dengan PSAK Nomor 109 ( Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember ). VII(1), 42– 47 Sofiyawati, N., & Halimah, S. N. (2022). Perilaku Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Di Era Digital. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.1849>.